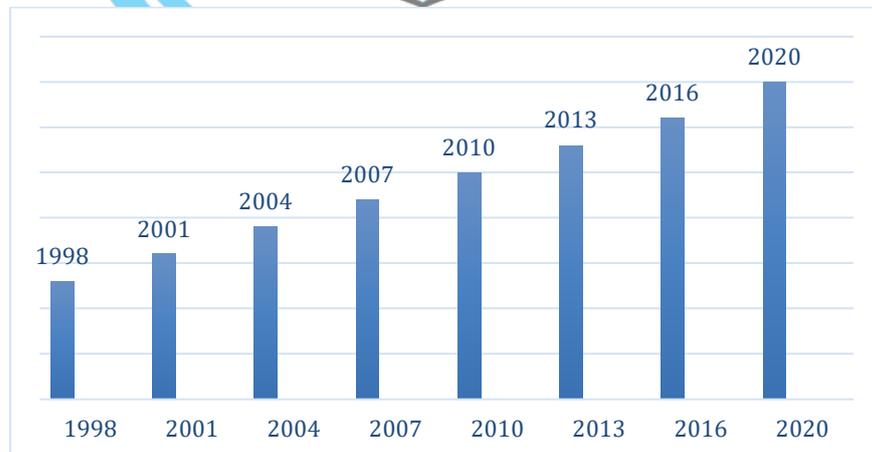


# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pandemi *covid-19* yang melanda negara Indonesia di tahun 2020 hingga saat ini telah memukul banyak industri serta membawa perubahan terhadap kebutuhan dan gaya hidup masyarakat Indonesia. Terjadinya wabah *covid-19* di Indonesia, pemerintah memberlakukan kebijakan baru yaitu bekerja dari rumah atau yang dikenal dengan istilah *Work from Home* (WFH) dalam upaya pencegahan penularan virus *covid-19*. Diberlakukannya bekerja dari rumah, aktivitas masyarakat yang biasanya mengharuskan pertemuan tatap muka mendadak harus beralih menjadi pertemuan virtual atau jarak jauh. Adanya kebijakan tersebut, masyarakat lebih banyak melakukan kegiatan dengan mengakses internet, dikarenakan aktivitas diluar rumah dibatasi sehingga dalam melakukan aktivitas sehari-hari dilakukan secara virtual. Menurut Survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) jumlah pengguna internet di Indonesia meningkat menjadi 196,7 juta hingga kuartal II 2020. Jika pada 2018 lalu, jumlah pengguna internet di Indonesia hanya sebesar 171,2 juta. (Beritagar, n.d.)



**Gambar Grafik 1.1**

#### **Pengguna Internet di Indonesia Tahun 1998-2020**

Sumber: *Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet (APJII)*,  
(data diolah penulis, 2022), 11 November 2020

Pertumbuhan positif di sektor telekomunikasi erat kaitannya dengan peran sebagai *enabler* (fasilitator) dalam mendorong keberlangsungan kegiatan produktif

ditengah pandemi *covid-19*. Selama pembatasan aktivitas sosial, peran internet amat signifikan dalam memfasilitasi masyarakat agar tetap dapat terkoneksi dalam melakukan aktivitas interaktif secara daring. Baik dalam urusan pekerjaan, fasilitas dan produk kesehatan, pendidikan, sosial keagamaan, rekreasi, hiburan hingga transaksi ekonomi. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Sektor telekomunikasi juga menjadi sumber pertumbuhan yang memberikan angka kontribusi positif tertinggi, yaitu sebesar 0,57% poin, bagi total minus 2,07% pertumbuhan kumulatif PDB Indonesia di sepanjang tahun 2020. Adapun sektor industri di Indonesia yang terkena dampak parah adalah sektor pariwisata, penerbangan, retail non-food, global shipping, manufaktur otomotif dan apparel. Sementara industri yang terkena dampak pada level moderat diantaranya industri minuman, kimia, manufaktur, metal & mining, properti, perusahaan jasa dan teknologi hardware. Dan industri yang terkena dampak relatif ringan diantaranya industri farmasi, telekomunikasi, retail makanan dan lainnya. (Muttaqien, n.d, 2020)

Perusahaan sektor telekomunikasi merupakan salah satu perusahaan yang ikut berperan dalam pasar modal atau Bursa Efek Indonesia (BEI). Dimana pasar modal ini sendiri memiliki peranan penting bagi perekonomian Indonesia karena pasar modal sebagai sarana pendanaan usaha atau sarana untuk perusahaan mendapatkan dana dari investor serta bagi masyarakat untuk berinvestasi. Sektor telekomunikasi merupakan salah satu perusahaan yang strategis di Indonesia.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 1999 Tentang Telekomunikasi, pembangunan dan penyelenggaraan telekomunikasi telah menunjukkan peningkatan peran penting dan strategis dalam menunjang dan mendorong kegiatan perekonomian, menetapkan pertahanan dan keamanan, mencerdaskan kehidupan bangsa, memperlancar kegiatan pemerintahan, memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka wawasan nusantara, dan memantapkan ketahanan nasional serta meningkatkan hubungan antar bangsa. (Diskominfotik, 2021).

Beberapa perusahaan telekomunikasi mencatatkan pertumbuhan pendapatan sampai dengan kuartal III tahun 2020. Seperti PT. Indosat Tbk dengan pertumbuhan pendapatan 9,2% (yoy). Selain itu, PT Smartfren Telecom Tbk juga mencatatkan pertumbuhan pendapatan 37,5%, PT. XL Axiata Tbk di kuartal III

tahun 2020 juga mencatatkan pertumbuhan pendapatan sebesar 5%, namun pada perusahaan PT. Telkom Indonesia Tbk mencatatkan pertumbuhan negatif hingga kuartal III yakni -2,6%. (Safitri, n.d, 2020)

Hampir satu dekade ini, bisnis dibidang telekomunikasi mengalami pertumbuhan, salah satu contohnya dapat dilihat pada pertumbuhan penggunaan internet di Indonesia yang mengalami peningkatan, meningkatnya pengguna internet mencerminkan keterbukaan informasi dan penerimaan masyarakat terhadap perkembangan teknologi dan perusahaan menuju masyarakat informasi. Tingginya jumlah pengguna internet di Indonesia tidak terlepas dari pesatnya perkembangan telepon seluler. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah pelanggan telepon seluler terus mengalami peningkatan.



**Gambar Grafik 1.2**

### **Jumlah Pelanggan Telepon Seluler**

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), (diolah penulis, 2022), 14 Oktober 2021

Berdasarkan data diatas, pelanggan telepon seluler di Indonesia hingga tahun 2020 sebanyak 364.927 juta pelanggan. Dalam periode 2017-2020 jumlah pengguna telepon tanpa kabel/seluler terus mengalami peningkatan pelanggan. Semakin pesat pertumbuhan pelanggan yang menggunakan telepon tanpa kabel/seluler maka mencerminkan tingkat kebutuhan masyarakat terhadap teknologi komunikasi semakin tinggi. (Statistik, n.d, 2020)

Besarnya populasi dan wilayah yang luas membuat Indonesia menjadi pasar yang menarik bagi industri telekomunikasi. Hal tersebut membuat sejumlah penyelenggara telekomunikasi di dalam negeri terus bertumbuh. Menurut Badan

Pusat Statistik (BPS) mencatat, ada 959 perusahaan yang telah mendapatkan izin menyelenggarakan layanan telekomunikasi di Indonesia pada 2020. Jumlah itu meningkat 13,76% dari tahun sebelumnya yang berjumlah 843 perusahaan. Peningkatan tersebut didorong kebijakan persaingan bebas dan keterbukaan dalam metode penanaman modal di industri telekomunikasi Indonesia, khususnya telekomunikasi seluler. Pada tahun 2020, izin penyelenggaraan telekomunikasi memang lebih banyak diberikan kepada perusahaan yang melayani jasa telekomunikasi. (Rizaty, n.d, 2021)

Salah satu tujuan utama perusahaan pada umumnya yaitu memperoleh laba/profit. (Wachida & Rokhmi Fuadati, 2019:2) laba dinilai sebagai salah satu bukti hasil dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Namun pada kenyataannya, laba yang dihasilkan perusahaan tidak selalu sama ataupun meningkat dari periode sebelumnya.

Perubahan laba dapat menjadi ukuran keberhasilan manajemen dalam mencapai target dalam periode tertentu. Laba atau penghasilan bersih digunakan sebagai parameter kinerja perusahaan, apabila kinerja perusahaan baik maka pertumbuhan laba meningkat, namun sebaliknya kinerja perusahaan yang tidak baik akan berdampak pada pertumbuhan laba yang menurun. (Purnama & Idayati, 2019) laba merupakan indikator penting dari laporan keuangan yang memiliki berbagai kegunaan, karena pada umumnya laba dipandang sebagai suatu dasar untuk pengambilan keputusan berinvestasi dan prediksi untuk meramalkan pertumbuhan laba dimasa yang akan datang. Investor mengharapkan dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan akan memperoleh tingkat return yang tinggi sehingga laba yang di peroleh tinggi pula. (Boy Fadly, 2015)

Pertumbuhan laba di masa mendatang merupakan informasi yang dapat memberikan gambaran atas prospek hasil usaha dan keadaan keuangan perusahaan di masa yang akan datang. Untuk investor, calon investor, dan kreditur diharapkan laba yang akan datang lebih baik atau lebih meningkat di bandingkan dengan laba tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba akan berpengaruh terhadap keputusan investasi para investor dan kreditur yang akan memberikan pinjaman kepada perusahaan. (Boy Fadly, 2015)

Salah satu cara untuk memprediksi laba perusahaan yaitu dengan menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis dalam mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan di masa lalu, sekarang, dan memperkirakan hasil atau laba di masa mendatang. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan. Rasio keuangan menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini dapat menilai secara cepat hubungan antar pos dan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian. (Hantono, 2018 : 9)

**Tabel 1.1**

**Data *Current Ratio* (CR) Perusahaan Sektor Telekomunikasi yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020**

| No               | Kode | CR   |      |      |      |
|------------------|------|------|------|------|------|
|                  |      | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
| 1                | EXCL | 0,47 | 0,45 | 0,34 | 0,40 |
| 2                | FREN | 0,40 | 0,33 | 0,29 | 0,31 |
| 3                | ISAT | 0,59 | 0,38 | 0,56 | 0,42 |
| 4                | TLKM | 1,05 | 0,94 | 0,71 | 0,67 |
| <b>Rata-Rata</b> |      | 0,63 | 0,52 | 0,48 | 0,45 |

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah penulis, 2022)

Dari data diatas, nilai rata-rata *Current Ratio* (CR) pada perusahaan sektor telekomunikasi tahun 2017-2020 cenderung mengalami penurunan. Hal tersebut hampir terjadi di semua perusahaan sektor telekomunikasi yang *listing* di BEI. Nilai rata-rata *Current Ratio* (CR) tahun 2017 sebesar 0,63, pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,52, dan terjadi pula hingga tahun 2020 nilai rata-rata *Current Ratio* (CR) sebesar 0,45.

**Tabel 1.2**

**Data *Debt to Assets Ratio* (DAR) Perusahaan Sektor Telekomunikasi yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020**

| No | Kode | DAR  |      |      |      |
|----|------|------|------|------|------|
|    |      | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
| 1  | EXCL | 0,62 | 0,68 | 0,70 | 0,72 |

|                  |      |      |      |      |      |
|------------------|------|------|------|------|------|
| 2                | FREN | 0,62 | 0,51 | 0,54 | 0,68 |
| 3                | ISAT | 0,71 | 0,77 | 0,78 | 0,79 |
| 4                | TLKM | 0,44 | 0,43 | 0,47 | 0,51 |
| <b>Rata-Rata</b> |      | 0,59 | 0,60 | 0,62 | 0,68 |

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah penulis, 2022)

Dari data diatas, nilai rata-rata *Debt To Asset Ratio* (DAR) pada perusahaan sektor telekomunikasi cenderung mengalami kenaikan. Hal tersebut hampir terjadi di semua perusahaan sektor telekomunikasi yang *listing* di BEI. Nilai rata-rata *Debt To Assets Ratio* (DAR) pada tahun 2017 sebesar 0,59, pada tahun 2018 nilai rata-rata *Debt To Assets Ratio* (DAR) mengalami kenaikan sebesar 0,60, hingga tahun 2020 nilai rata-rata *Debt To Assets Ratio* (DAR) mengalami kenaikan sebesar 0,68.

**Tabel 1.3**

**Data *Net Profit Margin* (NPM) Perusahaan Sektor Telekomunikasi yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020**

| No               | Kode | NPM  |      |      |      |
|------------------|------|------|------|------|------|
|                  |      | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
| 1                | EXCL | 0,02 | 0,14 | 0,03 | 0,01 |
| 2                | FREN | 0,65 | 0,65 | 0,31 | 0,16 |
| 3                | ISAT | 0,04 | 0,09 | 0,06 | 0,02 |
| 4                | TLKM | 0,25 | 0,21 | 0,20 | 0,22 |
| <b>Rata-Rata</b> |      | 0,24 | 0,27 | 0,15 | 0,10 |

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah penulis, 2022)

Dari data diatas, nilai rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan sektor telekomunikasi cenderung mengalami penurunan. Hal tersebut hampir terjadi di semua perusahaan sektor telekomunikasi yang *listing* di BEI. Nilai rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) pada tahun 2017 sebesar 0,24, pada tahun 2018 nilai rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan sebesar 0,27, hingga tahun 2020 nilai rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan sebesar 0,10.

**Tabel 1.4**

**Data Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Telekomunikasi yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020**

| No | Kode | Pertumbuhan Laba |      |       |       |
|----|------|------------------|------|-------|-------|
|    |      | 2017             | 2018 | 2019  | 2020  |
| 1  | EXCL | 0,01             | 7,79 | -0,78 | -0,48 |

|                  |             |      |       |       |       |
|------------------|-------------|------|-------|-------|-------|
| 2                | <b>FREN</b> | 0,53 | 0,18  | -0,38 | -0,30 |
| 3                | <b>ISAT</b> | 0,02 | 0,60  | -0,22 | -0,61 |
| 4                | <b>TLKM</b> | 0,12 | -0,17 | 0,02  | 0,07  |
| <b>Rata-Rata</b> |             | 0,17 | 2,10  | 0,34  | 0,33  |

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah penulis, 2022)

Dari data diatas, nilai rata-rata Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor telekomunikasi cenderung mengalami penurunan. Hal tersebut hampir terjadi di semua perusahaan sektor telekomunikasi yang *listing* di BEI. Nilai rata-rata Pertumbuhan Laba pada tahun 2017 sebesar 0,17, pada tahun 2018 nilai rata-rata Pertumbuhan Laba mengalami kenaikan sebesar 2,10, namun ditahun 2019 nilai rata-rata Pertumbuhan Laba mengalami penurunan sebesar 0,34, dan terjadi pula di tahun 2020 nilai rata-rata Pertumbuhan Laba mengalami penurunan sebesar 0,33.

Penurunan laba perusahaan sektor telekomunikasi dapat mengakibatkan terganggunya kinerja perusahaan dalam menjalankan bisnis dan menjadi perhatian investor apabila mengalami penurunan laba, Naik atau turunnya laba perusahaan disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi. Namun pada grafik diatas faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu dengan rasio *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Net Profit Margin* (NPM) dan Pertumbuhan Laba yang pengaruhnya tidak menentu.

Menurut penelitian (Ayu Lestari, Pudyartono dan Fatichatur, 2020) yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba menyatakan bahwa secara parsial *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, sedangkan menurut penelitian (Gigih Cahyo Saputro & Putu Sulastri, 2020) yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

(Dwi Novitasari, 2018) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba menyatakan bahwa *Debt To Assets Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, sedangkan menurut penelitian (Boy Fadly, 2015) yang berjudul “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba menyatakan bahwa *Debt To Assets Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

(Fina Islamiati Susyana & Nugi Mohammad Nugraha, 2021) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Assets* dan *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, sedangkan menurut penelitian (Wella Nur Prastya & Sasi Agustin, 2018) yang berjudul “Pengaruh CR, NPM, GPM dan TATO terhadap Pertumbuhan Laba menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

**Tabel 1.5**  
**Research Gap Penelitian Terdahulu**

| No. | Variabel Dependen | Variabel Independen         | Hasil Penelitian             | Peneliti                                    |
|-----|-------------------|-----------------------------|------------------------------|---|
| 1.  | Pertumbuhan Laba  | <i>Current Ratio</i>        | Tidak Berpengaruh Signifikan | (Gigih Cahya Saputro & Putu Sulastri, 2020) |
|     |                   |                             | Berpengaruh Signifikan       | (Ayu Lestari et al., 2020)                  |
| 2.  | Pertumbuhan Laba  | <i>Debt to Assets Ratio</i> | Tidak Berpengaruh Signifikan | (Boy Fadly, 2015)                           |
|     |                   |                             | Berpengaruh Signifikan       | (Dwi Novitasari, 2018)                      |
| 3.  | Pertumbuhan Laba  | <i>Net Profit Margin</i>    | Tidak Berpengaruh Signifikan | (Wella Prastya & Sasi Agustin, 2018)        |
|     |                   |                             | Berpengaruh Signifikan       | (Fina Susyana & Nugi Nugraha, 2021)         |

Sumber : Hasil olah Penulis (2022)

Dari penelitian terdahulu terdapat perbedaan hasil yang dimana *Current Ratio* (CR), *Debt To Assets Ratio* (DAR) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, dan ada pula hasil yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt To Assets Ratio* (DAR), dan *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Berdasarkan fenomena pada latar belakang dan perbedaan hasil penelitian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul yaitu

**“Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020”**

**1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, peneliti mengidentifikasi masalah atau fenomena yang terjadi dalam perusahaan Telekomunikasi. Masalah yang akan diangkat pada skripsi ini adalah apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan telekomunikasi yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020.

1. Pelanggan pengguna internet di Indonesia meningkat setiap tahunnya
2. Sektor telekomunikasi setiap tahunnya mengalami peningkatan
3. Tujuan utama perusahaan yaitu memperoleh laba, namun pada nyatanya laba yang dihasilkan perusahaan dari periode sebelumnya belum tentu meningkat
4. Pengambilan keputusan investasi, investor mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kinerjanya
5. Laba atau penghasilan bersih digunakan sebagai parameter kinerja perusahaan
6. Pertumbuhan laba mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi
7. *Current Ratio* pada perusahaan Telekomunikasi pada tahun 2017 sampai 2020 mengalami penurunan
8. *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan telekomunikasi pada tahun 2017 sampai 2020 mengalami kenaikan
9. *Net Profit Margin* pada perusahaan telekomunikasi pada tahun 2017 sampai 2020 mengalami penurunan
10. Pada tahun 2017 sampai 2020 perusahaan telekomunikasi mengalami penurunan laba

**1.3 Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini diperlukan pembatasan masalah agar permasalahan tidak meluas. Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kajian dalam Ilmu Manajemen Keuangan
2. Riset ini pada perusahaan telekomunikasi yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 sampai 2020
3. Tema penelitian ini adalah Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan telekomunikasi yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Jenis Penelitian ini kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif, dalam pengambilan sampel dengan *purposive sampling*.
5. Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan Regresi Linear Berganda dengan menggunakan Program SPSS versi 16.

#### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana *Current Ratio* (CR) pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020?
2. Bagaimana *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020?
3. Bagaimana *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020?
4. Bagaimana Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020?
5. Apakah terdapat pengaruh parsial *Current Ratio* (CR) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020?
6. Apakah terdapat pengaruh parsial *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020?

7. Apakah terdapat pengaruh parsial *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020?
8. Apakah terdapat pengaruh simultan *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun beberapa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui, menganalisis, dan menjelaskan bagaimana *Current Ratio* (CR) pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020
2. Untuk mengetahui, menganalisis, dan menjelaskan bagaimana *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020
3. Untuk mengetahui, menganalisis, dan menjelaskan bagaimana *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020
4. Untuk mengetahui, menganalisis, dan menjelaskan bagaimana Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020
5. Untuk mengetahui, menganalisis, dan menjelaskan apakah terdapat pengaruh parsial *Current Ratio* (CR) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020?
6. Untuk mengetahui, menganalisis, dan menjelaskan apakah terdapat pengaruh parsial *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020?
7. Untuk mengetahui, menganalisis, dan menjelaskan apakah terdapat pengaruh parsial *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba

pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020?

8. Untuk mengetahui, menganalisis, dan menjelaskan apakah terdapat pengaruh simultan *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020?

### 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini, dilakukan dengan harapan memiliki kegunaan ilmiah khususnya dalam bidang Manajemen Keuangan, selain itu, penulis juga berharap dengan melakukan penelitian ini akan memperoleh hasil yang dapat memberikan manfaat penelitian sebagai berikut:

#### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Manajemen Keuangan.
2. Menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman yang belum diperoleh dalam perkuliahan dengan membandingkan antara teori dengan praktek dilapangan.
3. Hasil penelitian ini, guna untuk mengetahui dan memahami secara langsung pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba.

#### 1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui atau mengidentifikasi Pertumbuhan Laba perusahaan di masa yang akan datang.
2. Bagi masyarakat khususnya investor, hasil dari penelitian ini dapat menjadi salah satu pedoman bagi investor terutama dalam hal pengambilan keputusan berinvestasi.
3. Guna untuk mengetahui dan memahami secara langsung pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Net Profit Margin* (NPM)

terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor telekomunikasi yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI).



